

## **GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PARTISIPASI IBU DALAM KEGIATAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN ANAK DI POSYANDU X KELURAHAN PANORAMA KOTA BENGKULU TAHUN 2025**

Muthia Nurhidayah<sup>1</sup>, Yusna Fadliyyah Apriyanti<sup>2</sup>, Reza Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bengkulu

Email: mnurhidayah@unib.ac.id

### **ABSTRAK**

Pemantauan pertumbuhan anak merupakan kegiatan rutin posyandu yang bertujuan untuk mendeteksi dini gangguan tumbuh kembang serta menjaga status gizi anak. Efektivitas kegiatan pemantauan pertumbuhan anak sangat bergantung pada sejauh mana ibu memiliki pengetahuan, sikap, dan keterlibatan dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian adalah memberikan gambaran mengenai pengetahuan, perilaku, dan keterlibatan ibu dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu X, Kelurahan Panorama, Kota Bengkulu pada tahun 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian berupa deskriptif (cross-sectional), dengan partisipan terdiri atas semua ibu yang tercatat pada posyandu setempat yang memiliki anak dijadikan total sampling, sehingga diperoleh 30 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi langsung. Analisis hasil mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan responden umumnya berada pada kategori baik (56,6%), menunjukkan sikap positif (73,3%), dan memiliki tingkat partisipasi tinggi (63,3%) dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan anak. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterlibatan ibu tergolong memadai, namun upaya peningkatan edukasi kesehatan dan penguatan peran kader posyandu masih diperlukan agar partisipasi ibu dapat lebih optimal.

**Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Partisipasi, Posyandu**

### **ABSTRACT**

*Child growth monitoring is a routine Posyandu activity aimed at early detection of growth and developmental problems and at maintaining children's nutritional status. The effectiveness of growth-monitoring activities largely depends on mothers' knowledge, attitudes, and level of involvement in implementation. This study aimed to describe mothers' knowledge, attitudes, and participation in child growth-monitoring activities at Posyandu X, Panorama Subdistrict, Bengkulu City, in 2025. A quantitative approach with a descriptive cross-sectional design was employed. All mothers with children registered at the local Posyandu were included by total sampling, yielding 30 respondents. Data were collected using structured questionnaires and direct observation. Analysis showed that respondents' knowledge was generally classified as good (56.6%), the majority exhibited a positive attitude (73.3%), and a large proportion demonstrated high participation (63.3%) in growth-monitoring activities. It can be concluded that mothers' knowledge, attitudes, and involvement are adequate; however, enhanced health education and strengthened roles for Posyandu cadres are still needed to further optimize maternal participation.*

**Keywords: Knowledge, Attitude, Participation, Posyandu**

## PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan anak merupakan periode emas (*golden age*) yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa mendatang. Pada masa ini, pemantauan pertumbuhan sangat penting untuk mendeteksi dini gangguan gizi dan pertumbuhan yang tidak optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sebagai fasilitas kesehatan berbasis masyarakat, posyandu memiliki fungsi utama dalam pengawasan tumbuh kembang anak termasuk pencatatan berat badan, tinggi badan, dan status gizi (Rahayu & Rahmatika, 2022). Kegiatan ini memerlukan partisipasi aktif dari ibu sebagai pengasuh utama anak untuk memastikan pemantauan berlangsung rutin dan berkesinambungan. Berdasarkan Laporan Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023, prevalensi stunting di Indonesia masih mencapai 21,5%, sementara underweight (berat badan kurang) sebesar 14% dan wasting (berat badan sangat kurus) sebesar 7,7%. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari 1 dari 5 anak balita di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan, menandakan perlunya peningkatan edukasi dan keterlibatan keluarga dalam pemantauan gizi anak secara berkala melalui kegiatan posyandu.

Pemantauan pertumbuhan anak melalui posyandu telah menjadi program penting pemerintah sejak diperkenalkannya Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak pada tahun 1984. Program ini bertujuan untuk memastikan setiap anak mendapatkan pemantauan gizi dan tumbuh kembang yang optimal secara rutin. Namun, seiring berjalannya waktu, tingkat partisipasi masyarakat, khususnya para ibu, dalam kegiatan posyandu menunjukkan fluktuasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu berpengaruh terhadap keaktifan dalam membawa anak ke posyandu. Penelitian oleh (Yunritati et al., 2021) menemukan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki minat dalam membawa anak ke Posyandu, dimana pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahaman berbagai informasi yang telah diterima serta rutin memantau pertumbuhan anaknya dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah. Berdasarkan temuan (Yunritati et al., 2021) kondisi ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran, keterbatasan informasi mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan anak, serta rendahnya akses terhadap layanan kesehatan di daerah tertentu. Hal ini

menunjukkan bahwa intervensi edukatif dan pendekatan berbasis masyarakat masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterlibatan ibu dalam kegiatan posyandu.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upayanya menggambarkan secara komprehensif hubungan antara pengetahuan, sikap, dan partisipasi ibu dalam konteks wilayah perkotaan, khususnya di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu, yang belum banyak dikaji sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi partisipasi ibu di daerah tersebut sekaligus menjadi dasar perencanaan intervensi peningkatan keaktifan posyandu oleh tenaga kesehatan dan kader. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan partisipasi ibu dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu X Kelurahan Panorama Kota Bengkulu Tahun 2025.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan partisipasi ibu dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu X Kelurahan Panorama Kota Bengkulu Tahun 2025. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh ibu yang mempunyai anak dan tercatat di posyandu setempat, yaitu 30 orang. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan. Sampel diambil dengan cara total sampling sehingga semua anggota populasi dilibatkan. Data primer dikumpulkan lewat wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang memuat pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, dan partisipasi ibu; sedangkan data sekunder diambil dari catatan posyandu. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan excel dan SPSS Versi 22 untuk memperoleh frekuensi dan persentase tiap variabel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan, sikap, serta keterlibatan ibu dalam kegiatan posyandu.

## **HASIL**

### **Karakteristik Anak**

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

No	Karakteristik Anak	Jumlah	Persentase
1	<b>Umur</b>		
	0-11bulan	21	70
	12-59 bulan	5	16,6
	60-72 bulan	4	13,3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	11	36,6
	Perempuan	19	63,3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar bayi berumur 0-11 bulan sebanyak 21 orang (70%), anak berumur 12-59 bulan sebanyak 5 orang (16,6%) dan anak prasekolah 60-72 bulan sebanyak 4 orang (13,3%) sedangkan untuk karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil perempuan sebanyak 19 orang (63,3%) dan laki-laki sebanyak 11 orang (36,3%).

### Karakteristik Ibu

Tabel 2. Karakteristik Ibu

No	Karakteristik Ibu	Jumlah	Persentase
1	<b>Umur</b>		
	19-29 tahun	16	53,3
	30-49 tahun	14	46,6
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
2	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	Tamat SD	2	6,66
	SMP	11	36,6
	SMA	14	46,6
	Perguruan Tinggi	3	10
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
3	<b>Pekerjaan Ibu</b>		
	Bekerja	18	60
	Tidak bekerja	12	40
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas ibu yang memiliki anak berada pada rentang usia 19-29 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar ibu berpendidikan SMA dengan jumlah 14 orang (46,6%). Sementara itu, berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar ibu yang bekerja sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 3. Distribusi Persentase Partisipasi Ibu

<b>Partisipasi Ibu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Aktif	19	63,3
Tidak Aktif	11	36,6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui terdapat 19 orang ibu (63,3%) dengan tingkat partisipasi yang aktif, sedangkan 11 orang ibu (36,6%) memiliki tingkat partisipasi yang tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang aktif berpartisipasi lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak aktif.

Tabel 4. Distribusi Persentase Tingkat Pengetahuan Ibu

<b>Pengetahuan Ibu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Baik	17	56,6
Cukup	8	26,6
Kurang	5	16,6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa sebanyak 17 orang ibu (56,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih mendominasi dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang cukup cenderung aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu (26,6%) dan ibu dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu (16,6%).

Tabel 5. Distribusi Persentase Sikap Ibu

<b>Sikap Ibu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Positif	22	73,3
Negatif	8	26,6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu, yaitu 22 orang (73,3%), memiliki sikap positif terhadap kegiatan posyandu. Temuan ini menggambarkan

bahwa sikap positif lebih banyak dimiliki dibandingkan sikap negatif di antara para ibu.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu yaitu 19 orang (63,3%), sedangkan 11 orang (36,6%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang aktif lebih dominan dibandingkan yang tidak aktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hariyanti, 2024) yang menunjukkan bahwa ibu dengan motivasi tinggi cenderung aktif rutin membawa anak ke posyandu. Partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu sangat penting untuk keberhasilan program kesehatan anak. Penelitian oleh (Hariyanti, 2024) menunjukkan bahwa motivasi ibu untuk membawa anak ke posyandu dipengaruhi oleh faktor jarak dan aksesibilitas. Semakin dekat jarak dan mudahnya akses, semakin tinggi partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu.

Partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dipengaruhi oleh faktor predisposisi, salah satunya adalah pengetahuan. Ibu yang memahami manfaat posyandu akan lebih termotivasi untuk hadir secara rutin karena menyadari pentingnya pemantauan kesehatan anak dan imunisasi (Lara et al., 2022). Kesadaran kesehatan ini membuat ibu lebih peka terhadap risiko apabila tidak melakukan kunjungan rutin dan memahami pentingnya deteksi dini terhadap masalah kesehatan (Furqoni, 2018).

Dari segi pengetahuan, 17 orang ibu (56,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan ibu dengan pengetahuan cukup cenderung aktif mengikuti kegiatan posyandu (26,6%), sedangkan ibu dengan pengetahuan rendah lebih sering tidak aktif (16,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Liani et al., 2023; Ratnaningtyas et al., 2025), yang menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif karena memahami pentingnya pemantauan kesehatan anak dan imunisasi rutin. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menghambat partisipasi karena ibu kurang memahami jadwal imunisasi atau tanda-tanda awal gangguan kesehatan pada anak. (Liani et al., 2023) menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan baik tentang posyandu memiliki peluang 3,4 kali lebih besar untuk memanfaatkan layanan posyandu dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk memahami pentingnya pemantauan kesehatan anak dan imunisasi rutin, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Selain itu, mayoritas ibu, yaitu 22 orang (73,3%), memiliki sikap positif terhadap kegiatan posyandu, menunjukkan bahwa sikap positif lebih banyak dimiliki dibandingkan sikap negatif. Penelitian ini sejalan dengan (Arianti et al., 2023; Kurnia et al., 2023), yang menemukan bahwa ibu dengan sikap positif cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu, sementara sikap negatif berpotensi menurunkan partisipasi dan berdampak pada kesehatan anak.

Berdasarkan penelitian terkini dari (Doom et al., 2024) menyatakan bahwa perkembangan masa kecil yang tidak konsisten seperti gaya pengasuhan yang sering berubah, tidak stabil atau minim perhatian dapat berdampak besar pada perkembangan kognitif, emosional sosial, serta isik anak. Oleh karena itu, sikap positif ibu terhadap kegiatan posyandu tidak hanya membantu dalam memantau pertumbuhan anak secara fisik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih konsisten dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Sebaliknya, jika ibu memiliki sikap negatif dan tidak hadir ke posyandu, anak bisa mengalami lingkungan yang kurang konsisten sehingga perkembangan fisik dan mentalnya dapat terhambat. Sikap ibu terhadap posyandu juga berperan penting dalam menentukan tingkat partisipasi. (Kurnia et al., 2023) mengungkapkan bahwa sikap positif ibu terhadap posyandu berkorelasi dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, sikap negatif dapat menghambat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sikap positif ibu melalui edukasi dan penyuluhan yang tepat.

Faktor sosial dan budaya turut memengaruhi sikap dan partisipasi ibu. Berdasarkan penelitian Isvanda and Solfema (2024) menemukan bahwa dukungan sosial yang rendah di lingkungan sekitar berhubungan dengan rendahnya partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu. Kepercayaan terhadap mitos dan pantangan budaya juga dapat menjadi hambatan dalam mengikuti program posyandu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi ibu.

Peran kader posyandu sangat strategis dalam meningkatkan partisipasi ibu. (Hidayat *et al.*, 2023) menekankan pentingnya peran aktif kader posyandu dalam memberikan edukasi, motivasi, dan dukungan kepada ibu, sehingga dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di Posyandu X Kelurahan Panorama Kota Bengkulu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Kedua, karena menggunakan desain deskriptif, penelitian ini hanya menggambarkan kondisi pengetahuan, sikap, dan partisipasi ibu tanpa menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Selain itu adanya keterbatasan waktu serta tingkat kehadiran ibu di posyandu juga memengaruhi jumlah responden. Penelitian ini belum meneliti faktor lain seperti dukungan keluarga dan peran kader, yang sebenarnya dapat memengaruhi partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu.

Dengan demikian, untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu, perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dukungan sosial, dan peran aktif kader posyandu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu X Kelurahan Panorama Kota Bengkulu Tahun 2025, diperoleh bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 56,6%, sikap positif sebesar 73,3%, serta tingkat partisipasi tinggi dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan anak sebesar 63,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya peran posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan dan sikap positif cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu karena memahami manfaatnya bagi kesehatan anak, khususnya dalam hal pemantauan gizi, imunisasi, serta deteksi dini masalah tumbuh kembang. Upaya peningkatan edukasi dan motivasi kepada ibu tetap diperlukan agar partisipasi yang sudah baik dapat dipertahankan dan terus meningkat

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D.D., Novvera Herdiani and Kardita Puspa Monitasari. (2023), "Hubungan Sikap Ibu dengan Keaktifan dalam Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya", *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2 No. 3, pp. 610–616, doi: 10.55123/sehatmas.v2i3.1988.
- Doom, J. R., Han, D., Rivera, K. M., & Tseten, T. (2024). Childhood Unpredictability Research Within The Developmental Psychopathology Framework: Advances, Implications, And Future Directions. *Development And Psychopathology*, 36(5), 2452–2463. <https://doi.org/10.1017/S0954579424000610>
- Furqoni, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Balita Di Wilayah Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017. *Repositori Poltekkesjogja*, 1–59. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1733>
- Hariyanti, S. (2024). Analysis Of Mothers Participation In Bringing Their Toddlers To Posyandu In The Banda Raya Community Health Center Area, Banda Aceh City In 2023. *Cities And Urban Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/cudj.v2i1.1022>
- Hidayat, G.M., Azahra, N.A., Syafarina, D. And Nuresti, K. (2023), "Program Posyandu Dan Peran Kader Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Pantang Mundur", Vol. 7 No. 2, Pp. 107–110.
- Isvanda, F. And Solfema, S. (2024), "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu", *Jurnal Family Education*, Vol. 4 No. 4, Pp. 707–713.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurnia, D.E., Muharramah, A., Abdullah And Afiska Prima Dewi. (2023), "Hubungan Sikap Ibu Dengan Tingkat Partisipasi Balita Ke Posyandu Usia 6-59 Bulan Di Desa Kelaten Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022", *Jurnal Gizi Aisyah*, Vol. 6 No. 1, Pp. 35–44, Doi: 10.30604/jnf.v6i1.781.
- Lara, S.C., Tambunan, L.N. And Baringbing, E.P. (2022), "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan", *Jurnal Surya Medika*, Vol. 8 No. 1, Pp. 4–8.
- Liani, L., Gusnidarsih, V., Rahmarianti, G., Manna, A.K. And Selatan, B. (2023), "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyiit Kabupaten Bengkulu Selatan", Pp. 85–90.
- Kemnterian Kesehatan Ri. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (Ssgi) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Rahayu, S., & Rahmatika, D. N. (2022). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Peran Posyandu Dalam Perkembangan Balita Memantau Pertumbuhan Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 15(2), 103–113.

Ratnaningtyas, D.V., Dewi, V.K. And Tunggal, T. (2025), "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024", Vol. 1 No. 8, Pp. 1370–1379.

Yunritati, E., Antono, R., & Sakundarno, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 12, Issue 2).